

# **ANALISIS SOSIAL DAN EKONOMI NELAYAN *GILLNET* DI DESA BOGAK KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA PROVINSI SUMATERA UTARA**

Social and Economic Analysis of Gillnet Fishermen In Bogak Village, Tanjung Tiram District, Batu Bara Regency, North Sumatra Province

**Wulan Iman Sari<sup>(1)</sup>, Budi Utomo<sup>(2)</sup>, Amanatul Fadhilah<sup>(3)</sup>**

1) Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, (email : *wulanimansari13@gmail.com*)

2) Staf Pengajar Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara

3) Staf Pengajar Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

## ***ABSTRACT***

One of the methods to find out the socio-economic condition of gillnet fishermen in Bogak Village, Tanjung Tiram subdistrict, Batu Bara Regency is to study the socio-economic condition of fishermen community. The purpose of this research is to know social analysis of gillnet fishermen in Bogak Village, Tanjung Tiram Subdistrict. To know the economic analysis of gillnet fishermen in Bogak Village, Tanjung Tiram Subdistrict, Batu Bara regency. Data analysis know the socio-economic condition of gillnet fisherman community in Bogak Village, this research was conducted through interview with the community and questionnaire distribution. Social analysis of fishermen organization of environmental income education, Primary Data of Secondary Data, fisherman respondent, Likert scale, and economic analysis. The results showed the socio-economic condition of the community in Bogak Village, Tanjung Tiram District, Batu Bara regency, where the fishermen's income per month is Rp 1,500,000. relationship of the influence of social and economic conditions on fishermen society is the limited education and the state of a poor community home. So that greatly affect the environmental education as well as the behavior of the fishermen community life.

Keywords: Social and Economic Analysis of Fishermen, Gillnet, Fisherman society, Traditional.

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km. dengan jumlah penduduk indonesia yang hidup di kawasan pesisir sejumlah 16,42 juta jiwa. Sedangkan desa pesisir yang ada di Indonesia berjumlah 8.090 yang tersebar di berbagai wilayah di indonesia. Dan sepanjang garis pantai ini terdapat wilayah pesisir yang relatif sempit tetapi memiliki potensi sumber daya alam hayati dan non – hayati sumber daya buatan,

serta jasa lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. besarnya potensi yang ada di laut, membuat bangsa Indonesia semakin kaya akan sumber daya alama (Yudi *et al.*, 2013)

Nelayan gillnet merupakan orang yang melakukan penangkapn dengan menggunakan alat tangkap gillnet, nelayan yang menggunakan gillnet merupakan nelayan yang ingin menangkap ikan dengan target tertentu dan pengoperasian gillnet dapat dilakukan dengan jumlah orang yang



Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa kriteria orang atau jabatan yang dapat dijadikan informan kunci, yaitu:

- a. Orang yang berhubungan dan paling mengerti dengan keadaan nelayan di Desa Bogak.
- b. Orang yang berhubungan dengan ketenaga kerjaan dalam pengelolaan Organisasi nelayan, dan masyarakat yang berdomisili di Desa Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

### Metode Analisis Sosial

Untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian di lapangan, maka diperlukan adanya alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder :

### Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah peneliti melakukan kegiatan langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap Informan. Adapun teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara: Observasi, Wawancara kepada nelayan dan data yang akan di ambil meliputi pendidikan, umur, organisasi nelayan, perilaku nelayan.

### Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini melalui penelitian studi kepustakaan yang diperlukan untuk mendukung data, diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian ilmiah, dokumen, jurnal,

skripsi, dan foto yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti di dalam penelitian.

### Responden Nelayan

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* (sampel dengan sengaja), yaitu cara pengambilan sampel dengan cara disengaja dengan tujuan sampel tersebut dapat mewakili setiap unsur yang ada dalam populasi Desa Bogak. Menurut Arikunto (2002) jika subjek penelitian atau nelayan kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sebagai sampel dan jika jumlah sampel lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10%-15% sebagai ukuran sampel. Dengan rumus Slovin diacu dalam Nugraha (2007)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel yang dibutuhkan

N : Ukuran populasi

e : Margin error yang diperkenankan (10%-15%)

### Skala Likert

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini secara umum mengkaji keadaan sosial dan ekonomi masyarakat nelayan *gillnet* di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Analisis yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif, dimana metode analisis yang berusaha menyelesaikan pola keadaan sosial ekonomi nelayan *gillnet*, sehingga dapat memberi informasi mengenai keadaan sosial ekonomi nelayan tradisional.

Data yang digunakan adalah data yang memiliki indikasi ada atau keadaan sosial ekonomi masyarakat nelayan tradisional di Desa Bogak. Data diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara langsung pada masyarakat sekitar Desa

Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Karakteristik masyarakat yang di perlukan adalah :

1. Karakteristik individu sampel; umur, jumlah anggota keluarga, lama bermukim, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.
2. Keadaan masyarakat meliputi; Prilaku nelayan, alat tangkap, dan peran pemerintah terhadap keadaan sosial ekonomi nelayan tradisional.

Data yang sudah terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dengan penelitian digunakan metode Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012) Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, partisipasi dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memilih dari lima pilihan jawaban, dimana setiap pilihan jawaban memiliki nilai yang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan pernyataan tertutup dengan rentang Setelah data diperoleh kemudian dicari skornya untuk mengetahui besar persentase dari responden. Maka diperoleh rumus sebagai berikut :

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh responden dimana untuk keadaan sosial ekonomi masyarakat nelayan tradisional dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
- b. Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertinggi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Pengukuran pendapatan masyarakat disana dilakukan dengan cara langsung (*insitu*). Pengukuran langsung dilapangan (*insitu*) dilakukan dengan mewawancarai masyarakat disana terkait dengan beberapa parameter atau kegiatan yang mempengaruhi nilai ekonomi masyarakat Desa Bogak. Parameter dan kegiatan yang mempengaruhi nilai pendapatan masyarakat Desa Bogak dapat dilihat pada Tabel 1. Parameter dan kegiatan yang mempengaruhi nilai pendapatan masyarakat di Desa Bogak Tabel 1: parameter kegiatan nelayan

Tabel. 1 Parameter Kegiatan

No.	Parameter/Kegiatan	Keterangan
1.	Kapal	Suatu alat yang di gunakan para nelayan untuk kegiatan penangkapan ikan.
2.	Alat tangkap (Gillnet)	Suatu alat tangkap jaring insang yang di gunakan nelayan di Desa Bogak untuk menangkap ikan dan dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan penghasilan.
3.	Modal	Suatu dana yang digunakan nelayan untuk memenuhi kebutuhan saat proses melakukan perjalanan penangkapan dan perbaikan alat tangkap.
4.	Jalur Penangkapan	Merupakan suatu daerah bagi nelayan untuk di jadikan daerah penangkapan.
5.	Juragan	Seseorang yang berperan bagi nelayan tradisional untuk proses peminjaman modal.

## Analisis Ekonomi

Dari beberapa kegiatan yang mempengaruhi nilai pendapatan masyarakat di Desa Bogak dapat dihitung dengan menggunakan rumus-rumus yang tersedia berikut:

Penerimaan

Menurut Ashari (2011), untuk mencari total penerimaan dapat digunakan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR : Total *revenue* (Total penerimaan)

P : Harga jual (Rp/Kg)

Q : Jumlah komoditi yang dijual (Kg)

Total Biaya

Menurut Yesi dan Hidayah (2014), untuk mencari total biaya (total *cost*) dapat digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total *Cost* (Total biaya) (Rp)

FC : *Fixed Cost* ( Biaya tetap) (Rp)

VC : *Variable Cost* (Biaya variable/Biaya Tidak Tetap) (Rp)

Dengan kriteria usaha sebagai berikut :

TR > TC maka usaha menguntungkan

TR < TC maka usaha rugi

TR = TC maka usaha dalam keadaan impas/Pendapatan

Menurut Wiyono dan Baksh (2015), analisis pendapatan dapat digunakan dengan persamaan berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  : Pendapatan

TR : Total *Revenue* (Total penerimaan) (Rp)

TC : Total *Cost* (Total biaya) (Rp)

Analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C)

Analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C) merupakan analisis untuk mengetahui kelayakan suatu usaha. Menurut Tutupary (2014), rumus untuk mendapatkan nilai B/C adalah:

$$B/C = \frac{\text{Hasil penjualan}}{\text{Modal produksi}}$$

B/C > 1 : Manfaatnya positif dan layak untuk dilakukan karena menguntungkan secara ekonomi.

B/C < 1 : Manfaatnya negatif dan tidak layak untuk dilakukan karena tidak menguntungkan secara ekonomi.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Sosial

Dari hasil hasil yang didapat beberapa aspek hubungan masyarakat nelayan di Desa Bogak. Diantaranya adalah:

#### Organisasi Nelayan

Organisasi sosial yang ada di desa bogak ini adalah organisasi serikat Kemalangan Nelayan Jaya, perkumpulan muda-mudi, ibu-ibu majelis thalim. Dari hasil penelitian organisasi nelayan yang ada di Desa Bogak terdapat organisasi nelayan yang memiliki nama Serikat Kemalangan Nelayan Jaya, Kelompok Nelayan Kuda Laut, perkumpulan muda-mudi, ibu-ibu majelis thalim. Hal ini seeaui dengan pernyataan Fargomeli (2014) Kelompok dan organisasi Sosial sesuatu situasi dimana terdapat dua individu atau lebih yang telah mengadakan interaksi sosial yang mendalam satu sama lain.

#### Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat desa Bogak pada umumnya (63,3%) adalah tamat dan tidak tamat SD. Dari hasil penelitian wawancara nelayan di Desa Bogak memiliki pendidikan hanya sampai sekolah dasar (SD), mereka lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan sekolah. karena upah kerja yang di dapat dari hasil melaut digunakan untuk memenuhi kehidupan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Devi dan Yoyok (2014). pendidikan merupakan satu investasi yang sangat

berguna untuk pembangunan ekonomi. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari. Ini menunjukkan bahwa Pendidikan Skala Rikert

Perbandingan Jumlah Skor yang didapat dari hasil penelitian adalah Sebagai berikut:

memilih (Sangat setuju) pada parameter kapal, hasil skor yang didapat Dari hasil penelitian skor di dapat dari parameter kapal Nelayan memilih (Sangat setuju) pada parameter alat tangkapa *gillnet* mendapat skor sebesar 81,16 % dapat

Tabel 2. Skala Likert Untuk Kapal

Parameter	Pernyataan	Jumlah	Skor
Kapal	Sangat Setuju (SS)	182	910
	Setuju (S)	204	660
	Ragu-Ragu (R)	11	30
	Tidak Setuju (TS)	18	36
	Sangat Tidak Setuju (STS)	90	90
	Jumlah skor Total Skor	465	1726

Dari hasil penelitian kuisioner nelayan memilih (Sangat setuju) pada parameter alat tangkapa *gillnet* dengan pernyataan selektifitas alat tangkap, penggunaan alat tangkap dan keramaian lingkungan alat tangkap mendapat skor sebesar 81,16 % dapat dilihat pada (Tabel.4). Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumardi dan Mudakir (2014) menyatakan Alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan merupakan suatu alat penangkapan ikan yang tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, yaitu sejauh mana alat tersebut tidak merusak dasar perairan.

ramah lingkungan merupakan suatu alat penangkapan ikan yang tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, yaitu sejauh mana alat tersebut tidak merusak dasar perairan.

dilihat pada (Tabel.4). Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumardi dan Mudakir (2014) menyatakan Alat penangkapan ikan yang sebesar 174,24% dapat dilihat pada (Tabel.2). Responden memilih setuju karena kapal yang digunakan selama proses penangkapan sudah layak untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Indradi (2013) yang menyatakan Armada penangkapan sudah cukup layak untuk melakukan penangkapan karena dilengkapi dengan mesin penggerak dengan jenis motor tempel Tabel 3. Skala Likert untuk alat tangkap *gillnet*.

Parameter	Pernyataan	Jumlah	Skor	
Alata Tangkap Gillnet	Sangat Setuju (SS)	167	835	
	Setuju (S)	182	728	
	Ragu-Ragu (R)	100	300	
	Tidak Setuju (TS)	8	16	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	8	8	
Jumlah skor Total Skor		465	1887	81,16%

Tabel 4. Skala Likert untuk alat tangkap *gillnet*

Parameter	Pernyataan	Jumlah	Skor	
Modal	Sangat Setuju (SS)	115	575	
	Setuju (S)	136	544	
	Ragu-Ragu (R)	74	222	
	Tidak Setuju (TS)	140	280	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	
Jumlah skor Total Skor		465	1621	69,72%

Dari hasil penelitian memilih (setuju) pada parameter modal mendapatkan skor tertinggi, Mendapat nilai skor sebesar 69,72 % dapat dilihat pada (Tabel.4). Hal ini sesuai dengan pernyataan Jamal (2014) yang menyatakan modal dalam kehidupan nelayan merupakan hal pokok yang harus ada dalam kegiatan melaut. Beberapa modal nelayan yaitu, Sampan, Jaring, Mesin, Solar.

Tabel 5. Skala Likert untuk jalur penangkapan

Parameter	Pernyataan	Jumlah	Skor
Jalur penangkapan	Sangat Setuju (SS)	121	605
	Setuju (S)	213	852
	Ragu-Ragu (R)	68	204
	Tidak Setuju (TS)	36	72
	Sangat Tidak Setuju (STS)	9	9
Jumlah skor Total Skor		465	1742 74,92%

Dari hasil penelitian responden nelayan memilih (setuju) dengan parameter jalur penangkapan dengan skor . 74,92 % dapat dilihat pada (Tabel.5) Hal ini sesuai dengan pernyataan Patriana dan Satria (2013) menyatakan iklim yang terjadi mempengaruhi aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan akibat terjadinya perubahan ekologi yang meliputi perubahan musim ikan dan kekacauan.

Dari hasil penelitian responden memilih (Setuju) tentang pernyataan juragan. Dengan skor 76,47% dapat dilihat pada (Tabel.6). Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukmawati (2014) menyatakan dalam struktur sosial masyarakat nelayan, para juragan memegang peranan penting dalam mengendalikan perekonomian. bagi nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan karena juragan merupakan orang yang sangat berperan

penting bagi nelayan dalam memulai usaha yang dilakukan nelayan dari perbaikan kapal. Keputusan untuk melaut atau tidak tergantung kepada juragan.

Tabel 6. Skala Likert untuk juragan

Parameter	Pernyataan	Jumlah	Skor
Juragan	Sangat Setuju (SS)	75	375
	Setuju (S)	28	1132
	Ragu-Ragu (R)	72	216
	Tidak Setuju (TS)	27	54
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1
Jumlah skor Total Skor		465 1,487 %	1778 76,47%

### Analisis Ekonomi

Dari hasil penelitian diperoleh data pendapatan nelayan berasal dari usaha perikanan dan kegiatan di luar perikanan. Analisis usaha merupakan pemeriksaan keuangan pada suatu usaha selama usaha berjalan. Dalam perikanan, analisis usaha penting untuk mengetahui tingkat keuntungan atau keberhasilan dari usaha perikanan yang telah dijalankan. Analisis usaha meliputi

Biaya Investasi Jaring Kembang, Investasi yang digunakan nelayan setahun dalam Penangkapan jaring kembang. Merupakan komponen investasi jaring Kembang di Desa Bogak dapat dilihat pada

Tabel 7. Komponen Investasi Usaha Penangkapan

No	Investasi	umur ekonomis	Jumlah	Biaya Rp	presentase (%)
1	Kapal	3 tahun	1 unit	17,000,000	45,455
2	Mesin	2 tahun	1 unit	7,000,000	18,717
3	jaring	2 tahun	10 unit	13,000,000	34,759
4	Fiber	4 tahun	1 unit	400,000	1,070
Total Investasi				37,400,000	100

Dari analisis usaha penangkapan terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penangkapan oleh nelayan

Biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap. (*abel cost*) usaha jaring kembang (*gillnet*) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Tetap (*Fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) yang di keluarkan

nelayan gillnet selama per satu bulan penangkapan.

No	Biaya tetap	Biaya (Rp) /bulan 1)	Total biaya (Rp)	Presentasi (%)
1	Perawtan kapal	5,00,000	1,000,000	13,158
2	perawtan jarring	200,000	2,400,000	31,579
3	Perawtan msin	150,000	1,800,000	23.684
4	Perawatan mesin	50,000	600,000	7,895
5	Biaya pembekalan	150,000	1,800,000	23,684
Total biaya tetap			7,600,000	100
No	Biaya tidak tetap	Biaya (Rp)/Trip (25 trip)	Total biaya (Rp)	Presentase (%)
1	Solar	50,000,00	1,500,000	41.666
2	Es Batu	20,000,00	600,000	16.666
3	Pembekalan ABK	50,000,00	1,500,000	41.666
Total biaya tidak tetap			3,600,000	100
Total Biaya (TC)			11,200,000	

tangkapan jaring kembang per bulan mencapai Rp 72,200,000.ikan gulama Rp 13,500,000 dan penerimaan ikan selar Rp

8,400,000.hasil tangkapan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Total penerimaan (*Revenue*)

No	Penerimaan	Produksi Kg / bulan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Ikan Kembang	2,888	25,000	72,200,000
2	Ikan Gulama	900	15,000	13,500,000
3	Ikan Selar	700	12,000	8,400,000
Total penerimaan				94,100,000

### Kegiatan Usaha Penangkapan

Data kegiatan tertinggi diperoleh senilai Rp 72,200,000 sedangkan nilai terendah Rp 8,400,000. hal ini dikeranakan modal yang digunakan lebih sedikit sehingga nelayan mendapatkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gamaputri (2014) menyatakan Hal tersebut dapat terjadi karena keanekaragaman jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan, sehingga terjadi ketidak selektifan hasil tangkapan ikan. Sedangkan jumlah upaya penangkapan yang dilakukan oleh nelayan telah melebihi kapasitas (*Over fishing*).

### Penerimaan

Dari hasil penelitian yang di peroleh penerimaan yang di dapat selama satu bulan

sekitar Rp 94,100,000 perbulan. Diperoleh hasil tangkapan antara 4,488 kg dapat di pengaruhi oleh iklim dan cuaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan Patriana dan Satria (2013) Perubahan iklim yang terjadi mempengaruhi aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan akibat terjadinya perubahan ekologi yang meliputi perubahan musim ikan dan kekacauan musim angin.

### Total Biaya

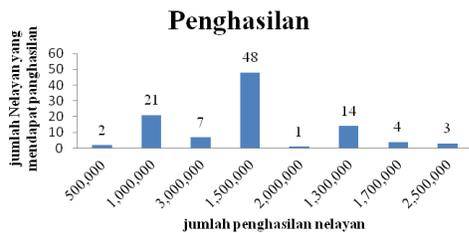
Dari hasil penelitian yang diperoleh total biaya yang di dapat dari hasil penangkapan menggunakan alat tangkap gillnet selama satu bulan sekitar Rp 11,200,000 perbulan di pengaruhi oleh keuntungan .Hal ini sesuai dengan pernyataan Septia (2013) keuntungan usaha

yang mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan/laba yang sebesar-besarnya dan di peroleh hasil penerimaan dari penjualan dan hasil produksi ikan dikurangi dengan total biaya dengan asumsi bahwa apabila hasil tinggi maka penerimaan akan tinggi dan keuntungan juga semangkin tinggi.

**Pendapatan**

Dari hasil penelitian yang diperoleh pendapatan yang didapat selama satu bulan sekitar Rp 60,500,000 perbulan. Diperoleh hasil tangkapan antara 4,488 kg hasil tangkapan yang di dapat di pengaruhi tingkat pendidikan dan alam dapat dilihat pada .Hal ini sesuai dengan pernyataan Dennis (2010) tingkat pendidikan nelayan yang rendah, modernisasi dibidang teknologi penangkapan dan perkapalan terlambat sehingga berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan, tempat tinggal nelayan yang tidak mencerminkan perumahan yang sehat.

Dari hasil penelitian data penghasilan nelayan didesa Bogak didapat rata-rata



Gambar 2. Grafik Penghasilan Nelayan

senilai Rp 1,500,000. Dapat dilihat pada gambar. 2 sebagai berikut: per bulan (Gambar 6). Hal ini dikarenakan rata-rata nelayan di Desa Bogak ini memiliki pekerjaan tetapnya sebagai nelayan biasa

**Kesimpulan dan Saran Keimpulan**

1. Masyarakat di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara di

(Buruh). Hal ini sesuai dengan pernyataan Pratama *et al* (2012), yang menyatakan system bagi hasil pada kapal motor dari hasil tangkapan tersebut dikurangi terlebih dahulu oleh biaya operasional kemudian dibagi sesuai dengan presentasinya masing-masing 25%..

**Analisis Benefit Cos Ratio (B/C)**

Dari hasil penelitian yang diperoleh B/C ( Analisis benefit cos ratio) yang selama satu bulan didapat sekitar 10,027 perbulan. Diperoleh dari hasil tangkapan antara , 4,488 kg.setiap total B/C dapat di pengaruhi oleh hasil tangkapan nelayan kelayakan suatu usaha penangkapan ikan dan keberlanjutan . Hal ini sesuai dengan pernyataan Septian *et al* (2013) finansial merupakan apek kunci dari suatu studi kelayakan.dikatakan demikian karena sekalipun aspek lain tergolong layak jika finansial memberikan hasil yang tidak layak,maka akan ditolak karena tidak memeberikan mamfaat ekonomi.

Sistem bagi hasil pada nelayan tergantung dari kesepakatan antara pemilik modal (juragan). Hasil Pendapatan nelayan dan juragan per bulan dapat dilihat pada Tabel.10

Tabel 10. Pendapatan Sistem Bagi Hasil per Bulan

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total penerimaan (Rp) (Revenue)	94,100,000
Total biaya (Rp)	11,200,000
Pendapatan (Rp)	80,548,000
Keuntungan (Rp)	
Sistem bagi hasil	Nakoda : 30,250,000 Juragan : 21,175,000 ABK : 9,75000 B/C : 10,027 B/C >1 : Menguntungkan

Desa Bogak masyarakatnya bermata pencarian tetap sebagai nelayan. Analisis sosial di Desa Bogak Organisasi Nelayan dan Kelompok nelayan gillnet berpendidikan SD (sekolah dasar) dengan

tingkat perekonomian yang masih tergolong miskin.

2. Analisis ekonomi di Desa Bogak masyarakat memiliki penghasilan tertinggi perbulan sebesar Rp 1,500,000, mendapatkan penerimaan Rp 94,100,000 Total biaya Rp11,200,000, Pendapatan Rp 60,500,000 , dan Analisis benefit cost ratio (B/C) Rp10,027 (B/C > 1). Dengan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 80,548,000 perbulan

### Saran

Saran yang diberikan adalah perlu dilakukan sosialisasi kepada nelayan agar pola pikir masyarakat lebih berkembang dan maju sehingga mereka bisa hidup lebih makmur dan sejahtera. Perlunya kajian lanjutan mengenai hubungan masyarakat nelayan dengan alat tangkap yang berbeda di Desa Bogak.

- Ashari, R. 2011. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dennis. H.S. 2010. Pengaruh Peralatan Penangkap Ikan Yang Digunakan Terhadap Pendapatan Kepala m: Studi Kasus Nelayan Dusun Ciawitali, Desa Pamotan, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Bogor.
- Septia.R., N, A K Mudzakir dan A Rosyid.2013. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Payang Jabur (*Boat Seine*) Di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong Kabupaten Pematang. Vol (2), No 3.

Keluarga Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009. Bandar Lampung. [SRIPSI].

- Devi., B.danY.,Seosatyo.2014. Pengaruh Pendidikan Terhadap Ekonomian di Kecamatan Mojokerto Tahun 2000 – 2011.
- Fargomeli.F. 2014. Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. Volume III. No.3.
- Indradi.S.,D,W,T.,Y dan Suroto. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Laut Kabupaten Kandal Semarang Vol.8[2],2013:52-56
- Jamal.B. 2014 .Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan [Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan].Malang.
- Nugraha, S. 2007. Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasi, disampaikan pada diskusi ilmiah jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Bandung.
- Patriana.R dan A Satria. 2013. Pola Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ikli
- Sumardi .M.,A.S dan M.nasir. 2014. Alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan Berbasis Code.AeekSukmawati.D.2014. Struktur Dan Pola Hubungan Sosial Ekonomi Juragan Dengan Buruh Di Kalangan Nelayan Pantai Utara Jawa Barat (Studi Tentang Simbiosis Antara Juragan Dengan Nelayan Buruh Di Pondok Bali.

